

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri. Di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Salah satu komponen lembaga pendidikan yang terpenting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah guru atau pendidik. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.² Guru sebagai pengajar, diharapkan dapat menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai kebutuhannya. Guru sebagai manager, seharusnya dapat melakukan perubahan dan pengaturan kelas, sehingga pola pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Guru sebagai supervisor, hendaknya terus

¹Abdul Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FTIK Press, t.t.), hal. 4.

² Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 150.

mengawasi proses pelaksanaan serta keberhasilan belajar siswa. Sementara tugas guru sebagai motivator antara lain memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka terus bersemangat, tekun, giat dan lain-lain dalam proses pembelajaran. Hal senada termaktub dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, yang berbunyi:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³

Tuntutan menjadi guru profesional akan menuntut kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya mengungkapkan:

“Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. Setiap keputusan dalam melaksanakan aktivitas mengajar bukanlah didasarkan kepada suatu pertimbangan berdasarkan keilmuan tertentu, sehingga apa yang dilakukan guru dalam mengajar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.”⁴

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru profesional diperlukan latar belakang kependidikan keguruan. Seorang guru tidak cukup hanya memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tertarik dan memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

³*Ibid*, hal. 47

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 275.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun Negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang menerangkan bahwa manusia yang beriman dan berilmulah yang akan berderajat *ahsani taqwim* atau manusia yang memiliki kualitas tinggi.⁵ Penjelasan tersebut tertuang dalam surat Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S al-Mujadalah ayat 11).*⁶

Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban memberikan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal tersebut tertuang secara umum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷

⁵Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hal. 10-11.

⁶Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 544.

⁷Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: MITSAQ Pustaka, 2011), hal. 90.

Pendidikan tak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik itu perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor.

Seseorang dikatakan belajar bila ia melakukan suatu kegiatan, sehingga kelakuannya berubah kearah yang lebih baik. Ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Ia menghadapi situasi dengan cara lain. Kelakuan harus dipandang dalam arti luas meliputi pengamatan, pengenalan, perbuatan, keterampilan, minat, penghargaan, sikap, dan lain-lain. Belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja akan tetapi seluruh pribadi anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁸

Di dalam proses belajar mengajar terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun yang dialami oleh siswa. Kebanyakan kendala yang dialami oleh guru adalah penggunaan metode, strategi maupun pendekatan yang kurang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan kelas. Bila penggunaan kurang tepat siswa akan merasa bosan, mengantuk, takut, bingung dan kurang tertarik dalam proses belajar mengajar, karena siswa kurang berminat dan tidak tertarik itu adalah tanda bahwa mereka tidak bisa menyerap apa yang guru sampaikan. Maka dari itu sebagai guru maupun calon guru harus bisa menentukan metode, strategi, maupun pendekatan yang efektif dan efisien sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum disekolah dasar. Tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar yaitu agar siswa memahami dan mampu menguasai konsep-konsep IPA serta adanya hubungannya dengan kehidupan nyata, selain itu

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.32.

siswa juga mampu menemukan metode untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Depdiknas tujuan pembelajaran secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang paling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memeroleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.⁹

Pembelajaran IPA harus dikemas sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Ruang lingkup mata pelajaran IPA disekolah dasar dalam Depdiknas secara garis besar terinci menjadi empat kelompok yaitu:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi: zat padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.¹⁰

Mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran sulit karena bila salah dalam menyampaikan contoh atau alat peraga maka siswa kurang tertarik, bosan dan susah dalam memusatkan perhatian mereka dengan keadaan

⁹Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 109.

¹⁰*Ibid.*

tersebut siswa tidak bisa maupun kurang menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan guna menunjang pembelajaran IPA di SD/MI sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara keseluruhan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹¹ Kenyataannya, dalam pembelajaran di kelas terkadang siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran tersebut guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode yang membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengalami problem tersebut adalah SDIT Al-Asror. Aktifitas pembelajaran di sekolah ini kurang beragam sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Apalagi untuk kelas IV SDIT Al-Asror yang siswa-siswanya susah dalam memusatkan perhatian mereka karena pada masa mereka adalah masa peralihan belajar melepas masa bermain. Guru harus dapat mengadakan perubahan dari pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan serta komunikasi yang baik dengan siswa.

¹¹Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 70.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran adalah strategi dimana siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.¹² Strategi pembelajaran aktif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Index Card Match*. Menurut Zaini, *Index Card Match* adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.¹³ Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan. Strategi pembelajaran *Index Card Match* ini menuntut siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan, saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lain.

Alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Namun setiap strategi pembelajaran akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain faktor ekstern, ada pula faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar, salah

¹²Hamzah B. Uno & N. Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 206.

¹³Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hal. 67.

satunya adalah motivasi belajar. Hamalik mengungkapkan bahwa kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Usman, minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Strategi *Index Card Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

- a. Pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA.
- b. Pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.
- c. Pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA.
- b. Pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.
- c. Pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Index Card Match* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Index Card Match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya tentang penggunaan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam perbaikan kualitas pendidikan dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan guru serta motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan dalam menemukan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan hal itu, guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match*, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai

wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan keterampilan dasar mengajar guru dengan motivasi dan hasil belajar IPA siswa.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan gambaran masalah yang akan diteliti melalui penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Strategi *Index Card Match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing* strategis (strategi pengulangan).¹⁴

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹⁵ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan

¹⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 250.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 7.

¹⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.101

tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran aktif dengan pendekatan struktural yaitu merupakan jenis pembelajaran aktif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi pembelajaran aktif ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dimana siswa yang lebih aktif dari pada gurunya. Dengan digunakannya strategi pembelajaran dalam mengajar, maka guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, strategi *Index Card Match* diukur dengan motivasi dan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan strategi *Index Card Match*, kemudian dibandingkan dengan motivasi dan hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan berupa strategi *Index Card Match*.

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument angket berisi 20 pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh siswa.

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

Hasil belajar IPA adalah hasil yang dicapai seorang siswa berupa perubahan atau penambahan dan kualitas perilaku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai melalui aktifitas siswa dalam proses belajar IPA, yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen tes berupa soal uraian. Soal uraian ini telah disesuaikan dengan KD dan indikator pada kelas yang nantinya akan diuji yakni kelas IV.

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penelitian ini, secara singkat dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah; identifikasi dan pembatasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; hipotesis penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang pembahasannya meliputi deskripsi teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, sampel, dan sampling; instrumen penelitian; sumber data; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, analisis uji hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V adalah pembahasan hasil penelitian.

BAB VI adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.